

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN BAKIAK

MARIA HIDAYANTI

PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. E-mail:mariahidayanti247@yahoo.com

***Abstrack:** This research is motivated by the low gross motor skills children in kindergarten Sangga Wiyana, school learning activities focused on writing and reading so that stimulation of motoric abilities are not considered rude child. This study uses a class action research model with Kemmis and Taggart consisting of planning, implementation, observation and reflection. Source of data in this study were 12 children consisting of 8 girls and 4 boys. The results showed that clogs the game can improve rough motoric abilities of children, it can be seen from the average score of gross motor skills at the beginning of the action of 59.49% which is an increase of 11.29%. While the act of the first cycle to the second cycle increased by 16.98%.*

***Keyword:** Traditional, clogs, gross motor skills*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak di TK Sangga Wiyana, pembelajaran disekolah terfokus pada kegiatan menulis dan membaca sehingga stimulasi kemampuan motorik kasar anak tidak diperhatikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model dengan kemmis dan taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 12 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini terlihat dari rata-rata skor keterampilan motorik kasar pada awal tindakan sebesar 59,49% yang mengalami peningkatan sebesar 11,29%. Sedangkan tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,98%.

Kata Kunci: tradisional, Bakiak, Kemampuan Motorik Kasar

Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki perkembangan mental yang baik pula karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya dirinya akan terus meningkat dan akan

berpengaruh positif pada kemampuan motorik kognitifnya.

Unsur utama yang berperan penting dalam stimulasi perkembangan motorik anak adalah guru dan orangtua. Guru memberikan stimulasi berupa kegiatan yang melibatkan otot-otot kasar anak di sekolah sedangkan

dirumah orangtua menstimulasi dengan kegiatan yang dapat dilakukan anak sehari-hari.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada kelompok B di TK Sangga Winayah kabupaten Majalengka selama satu minggu yaitu pada tanggal 1-6 September 2014 menunjukkan bahwa dari 12 anak yang memiliki motorik kasar rendah sebanyak 9 anak, yaitu sebesar 75%. Keterampilan motorik tersebut meliputi adanya anak yang belum dapat melakukan kegiatan seperti melompat satu kaki tanpa terjatuh, melompat satu kaki secara bergantian (kanan kiri), berlari lurus dengan membawa benda (misalnya batu, bola, botol), meniti papan tanpa terjatuh serta melempar dan menangkap bola. Partisipasi dan keaktifan anak dalam kegiatan masih kurang, selalu duduk di kursi atau duduk di karpet mendengarkan guru berbicara atau bercerita, interaksi anak dan guru saling berhadapan hal ini pembelajaran masih bersifat teacher centered. Pemahaman anak tentang kebudayaan daerah masih kurang, salah satunya dalam

mengenal berbagai permainan tradisional bakiak.

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan bakiak. Bila anak memiliki keterampilan motorik yang memadai urat syarafnya akan bekerja mengoordinasikan seluruh gerak tubuh dan mengikuti ritme tertentu sehingga anak akan menjadi pribadi yang terampil, lincah dan cekatan.

Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Fikriyati (2013) kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh Gallahue (1989) bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini

biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Gallahue membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori, yaitu:

1) Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.

2) Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.

3) Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif adalah gerakan melempar, memukul,

menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan, atau menggiring bola.

Hurlock (1998) menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak pada usia 2 tahun dapat berdiri, berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga berlari dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa.

Sementara itu Sage (1984) menjelaskan pentingnya perkembangan motorik kasar anak sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak, bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang didapatkannya sejak masa kanak-kanak. Kemampuan ini menjadi pondasi

untuk melakukan berbagai tugas. Kemampuan dalam melakukan sesuatu dipelajari melalui berbagai praktek dan bergantung pada kemampuan yang mendasarinya, seperti keseimbangan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dijelaskan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh melalui kemampuan *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulatif*.

Permainan Tradisional Bakiak

Bakiak merupakan sebuah sandal yang muncul di dinasti cina dan sampai berkembang ke negara asia sehingga sandal ini mengandung unsur nilai kebudayaan di mana sandal ini terbuat dari kepingan kayu yang dihias menjadi indah. Bakiak itu sepasang sandal panjang terbuat dari kayu. Untuk memainkannya, perlu 3-4 orang pada sepasang bakiak. Nantinya mereka bersama-sama melangkah ke garis *finish*.

memainkan bakiak jadi sulit ketika tidak ada kekompakan dalam tim.

Hamd Habibi (2014) menjelaskan bakiak sebagai permainan tradisional yang sering kita jumpai ketika ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Permainan tradisional yang sudah lama ada ini, hampir ada di seluruh wilayah Indonesia karena sifatnya yang seru sekaligus menantang. Setiap tim minimal berjumlah 3 orang, semakin banyak jumlah orang dalam satu tim akan semakin sulit mengkoordinasikan tim.

A. Esnoesanoesi (2014) mengatakan bahwa bakiak adalah permainan tradisional yang mengutamakan kekompakan dan kebersamaan antara para peserta. Para pemain harus berjalan secara kompak untuk menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh. Bakiak terbuat dari kayu yang berbentuk alas kaki panjang yang dapat digunakan oleh peserta antara 5-6.

Dari beberapa pengertian di atas tentang pengertian bakiak dapat disimpulkan bahwa permainan sandal bakiak terbuat dari kayu dan

atasnya bekas ban bisa digunakan untuk 2-3 orang tiap regunya jika akan melaksanakan untuk mencapai finish harus ada rasa kerjasama dan kekompakan antar anggota tim tersebut sehingga dapat menanamkan rasa persaudaraan dan dapat meningkatkan motorik kasar anak yang memainkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan, Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dimana setiap siklusnya mengikuti langkah-langkah sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan kebutuhan parameter penelitian. Tahapan-tahapan penelitian dalam model Kemmis dan Taggart meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). penelitian ini dilaksanakan di TK Sangga Winaya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun akademik 2014/2015 yaitu pada

bulan Desember hingga Februari 2015.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Sangga Winaya Majalengka yang terletak di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka – Jawa Barat. Selanjutnya terdapat 12 anak yang dijadikan sumber data yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan yang dimaksud adalah sebelum dilakukan permainan bakiak, rata-rata skor keterampilan motorik kasar pada awal tindakan sebesar 59,49% yang mengalami peningkatan sebesar 11,29%. Sedangkan tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,98%. Hal ini, menunjukkan bahwa antusias dan aktivitas keterampilan motorik anak melalui kegiatan permainan sangat tinggi khususnya pada keterampilan motorik kasar.

peningkatan keterampilan motorik kasar anak mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan

signifikan. Berikut ini akan disajikan skor dalam bentuk prosentase sehingga dapat memperjelas hasil skor sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan memberikan permainan bakiak. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak yang terjadi mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II pada permainan bakiak. Semua pemaparan hasil skor yang diperoleh oleh setiap anak dari permainan bakiak.

Dengan melakukan perbandingan hasil skor keterampilan motorik kasar anak pratindakan dengan hasil skor siklus I dan siklus II pada permainan bakiak, mengalami peningkatan yang sangat baik dan memiliki rata-rata kelas di atas 85%.

SIMPULAN

(1) Dapat disimpulkan, melalui permainan bakiak dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak dengan kriteria keberhasilan sangat baik. (2) meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, juga mengajarkan anak

untuk bekerja sama, kejujuran, serta memberikan kesenangan pada anak.

Saran : (1) Guru disarankan dapat memberikan permainan yang dapat menstimulasi kemampuan anak dengan cara yang menyenangkan serta lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran (2) Orangtua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas yang dapat menstimulasi kemampuan motorik kasarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, *Buku Ajar Teori Belajar dan pembelajaran*, Dra. Eveline Siregar, Hartini Nara, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007.
- Galiahuc David L, *Understanding Motor Development in Children*, New York: John willen and Sons, 1982
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi keenam*. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Mahmud, Bonita. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Sulawesi Selatan (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelompok B TK Islam Al Abrar Makasar)* PPS UNJ, 2014